

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah dan mengembangkannya. Keberadaan dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan dijadikan sebagai pedoman hidup serta bekal untuk kehidupan setelahnya.

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, maksudnya agama yang membawa rahmat bagi sekalian alam, yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Akan tetapi, sangat disayangkan bila dalam suatu kehidupan, Islam tidak dijadikan pedoman hidup dan hanya sebagai ujaran yang berakhir pada ucapan tanpa disertai perbuatan nyata. Apalagi di jaman yang sangat dituntut untuk maju ini, baik teknologi yang begitu cepat, populasi manusia yang begitu melonjak, dan tingkat kebutuhan yang begitu meningkat. Oleh karena itu, dakwah merupakan kunci terwujudnya suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam.

Aktivitas dakwah berarti kegiatan mengajak, menyeru kepada setiap muslim untuk berjalan di koridor yang sudah ditentukan oleh Allah swt. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya adalah kontrak kita sebagai muslim untuk senantiasa menaati-Nya agar kita diakui sebagai hamba-Nya dan mendapatkan surga yang telah dijanjikan.

Pada dasarnya perkara dakwah adalah tugas setiap muslim. Kewajiban berdakwah termaktub di dalam Q.S. an-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>1</sup>

Ayat di atas mempunyai unsur perintah (*fi'il amr*) yaitu terlihat dari kata (ادْعُ) yang berarti serulah.<sup>2</sup> Berarti wajib bagi setiap muslim untuk ikut serta dalam mensukseskan dakwah Islam. Walaupun terhitung sedikit, tapi ada upaya-upaya yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban berdakwah.

Dakwah yang merata merupakan keinginan seluruh masyarakat, baik itu di kampung-kampung, pedesaan bahkan di perkotaan sekalipun. Dewasa ini rutinitas kehidupan di perkotaan sangatlah kompleks. Adanya penguat untuk mengimbangi aktivitas keduniaan dan akhirat sangatlah urgen dalam konteks masyarakat perkotaan.<sup>3</sup> Oleh karena itu perlunya tempat pengaktualisasian ajaran Islam yang

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.383

<sup>2</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.146.

<sup>3</sup>Laksono, “Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h. 4.

strategis untuk gerakan dakwah.<sup>4</sup> Pada masa Rasulullah terdapat tempat yang menjadi pusat dari berbagai kegiatan masyarakat muslim yaitu masjid. Masjid dikala itu menjadi pusat dari berbagai kegiatan politik, sosial-masyarakat, pendidikan bahkan kebudayaan dan sebagai fungsi utama yaitu tempat ibadahnya umat muslim.<sup>5</sup> Tidak heran saat ini masjid memiliki banyak aktivitas sebagai mana yang disebutkan di atas yang mengedepankan hubungan dengan Allah (*habluminallah*), dan hubungan dengan manusia (*habluminannas*).

Kalimantan Selatan merupakan mayoritas beragama Islam. Tidak menutup kemungkinan bahwa Kalimantan Selatan mempunyai banyak tempat ibadah baik itu *langgar* (bahasa Banjar) atau mushola serta juga masjid. Begitu juga salah satu masjid yang berada di Kota Banjarbaru tepatnya di Perumahan Wengga Indah Jaya IV kelurahan Landasan Ulin Utara yaitu di Masjid Baiturrahman.

Masjid Baiturrahman letaknya  $\pm 2$  km dari jalan raya. Jalan masuk menuju masjid hampir memakan waktu sekitar 7 menit, tapi bila macet melanda bisa kurang lebih 10 menit untuk sampai ke lokasi Masjid Baiturrahman. Dari penjajakan awal, walaupun jauh dari keramaian jalan raya, lokasi masjid sangatlah strategis, karena berada di tengah kompleks perumahan.

Sebagai sentral dari dakwah Islam, Masjid Baiturrahman juga menjalankan perannya sebagai tempat penyebaran dakwah dengan kegiatan rutin yaitu pengajian, Salat Jumat, Taman Pendidikan Alquran, dan kegiatan dakwah lainnya di tengah

---

<sup>4</sup>M. Muhadi, "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), h. 1.

<sup>5</sup>Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 21.

masyarakat perkotaan yang heterogen. Dengan adanya kegiatan dakwah yang sudah diadakan di masjid Baiturrahman sangat disayangkan bila tidak dioptimalkan oleh masyarakat setempat. Penulis menemui dalam beberapa kegiatan dakwah di Masjid Baiturrahman mirisnya hanya orang-orang tertentu saja yang mengikuti kegiatan dakwah dari masyarakat kompleks yang berjumlah ±567 dengan 4 RT dan 9 blok tersebut. Padahal kegiatan dakwah yang ada di masjid sangatlah menarik dan sayang untuk ditinggalkan, sebagai contoh kegiatan pengajian yang mana pihak masjid mendatangkan ustadz yang sudah ahli dalam bidangnya dan sudah mempunyai nama besar di Kota Banjarbaru.

Melihat dari latar belakang maka peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih tentang apa saja aktivitas dakwah di masjid tersebut serta penunjang dan hambatannya hingga menjadikannya sebagai bahan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul “AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID BAITURRAHMAN KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG BANJARBARU”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan penulis teliti adalah:

1. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan di Masjid Baiturrahman Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru?

2. Apa faktor-faktor penunjang dan penghambat aktifitas dakwah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Baiturrahman Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai:

1. Kepentingan studi ilmiah atau disiplin ilmu dakwah.
2. Sebagai khazanah kepustakaan bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya dan perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya serta sebagai bahan bacaan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

3. Bahan informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dari aspek yang berbeda khususnya di kalangan akademis Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## **E. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya definisi operasional dari rumusan masalah yang ditetapkan, maka hal-hal yang akan diteliti meliputi:

### **1. Aktivitas Dakwah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas adalah “keaktifan, kegiatan”.<sup>6</sup> Selanjutnya, pengertian dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia untuk menjalankan perintah Allah swt.<sup>7</sup> Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan yang mengajak dan menyeru untuk menjalankan kewajiban seorang muslim yaitu taat dan patuh kepada Allah swt.

Dalam penelitian ini, aktivitas dakwah yang dimaksud adalah kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman yang meliputi pengajian agama, ceramah agama, khotbah Jumat dan hari raya Islam, pelaksanaan hari besar Islam, serta Taman Pendidikan Alquran atau yang biasa disebut TK/TPA.

### **2. Masjid Baiturrahman**

---

<sup>6</sup>KBBI Daring, *Aktivitas* tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aktivitas> di akses tanggal 27 Desember 2017.

<sup>7</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

Menurut akar katanya masjid adalah “tunduk dan patuh atau tempat sujud”, oleh karena itu masjid diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah swt.<sup>8</sup> Selain untuk tempat pelaksanaan sholat lima waktu dan ibadah-ibadah yang lain (*habluminallah*), masjid juga sebagai tempat untuk silaturahmi antar sesama umat muslim (*habluminannas*). Begitu juga dengan Masjid Baiturrahman yang terletak di Jl. Swarga Loka (Lapangan Golf) Perumahan Wengga Indah Jaya IV Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai tempat ibadah serta tempat silaturahmi untuk menguatkan tali persaudaraan antar umat muslim dengan berbagai kegiatan yang dihadirkan di masjid.

Walaupun kegiatan masjid banyak, lokasi masjid yang sudah dekat dengan lingkungan warga, serta fasilitas masjid yang memadai masih saja sedikit warga yang aktif berhadir mengikuti kegiatan yang ada masjid. Oleh karena itu agar penelitian terarah maka penulis mendeskripsikan kegiatan masjid beserta penunjang dan penghambat kegiatan di Masjid Baiturrahman.

Penunjang dapat diartikan sebagai “Dana (sarana) yang akan memperlancar (usaha dan sebagainya)”<sup>9</sup> Sedangkan penghambat yang berasal dari kata hambat mempunyai arti yaitu “Membuat sesuatu

---

<sup>8</sup>Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 52.

<sup>9</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online, “Tunjang”, diakses dari [kbbi.web.id/tunjang](http://kbbi.web.id/tunjang), pada tanggal 10 Oktober 2017.

(perjalanan, pekerjaan dan sebagainya) menjadi lambat atau tidak lancar, menahan”.<sup>10</sup>

Faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah yang dimaksud penulis adalah meliputi, dana, fasilitas, serta sumber daya manusia (SDM). Ditambah dengan cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan aktivitas dakwah di Masjid Baiturrahman.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun yang digunakan penulis dalam melihat hasil kajian yang telah diteliti diantaranya adalah:

1. Skripsi M. Muhadi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang dengan judul Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah). Penelitian ini meneliti tentang aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah yang mana memiliki banyak kegiatan yang terhimpun dalam bidang-bidang, diantaranya Bidang Peribadatan dan Bidang Pendidikan.
2. Selanjutnya, skripsi oleh Barkati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Insitut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin yang berjudul Aktifitas Dakwah Islamiyah Desa Karang Intan Di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Penelitian yang menggunakan penelitian lapangan ini menggali bentuk-benntuk kegiatan dakwah serta tanggapan

---

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online, “Hambat”, diakses dari <https://www.google.ci.id/amp/s/kbbi.web.id/hambat.html>, pada tanggal 10 Oktober 2017.

masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

3. Skripsi M. Ihsan Fauzi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Insitut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin yang berjudul Aktifitas Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Karang Intan (Perspektif Komunikasi Pembangunan) ini bertempat di Kecamatan yang sama dengan penelitian sebelumnya oleh Barkati. Tapi yang menjadi pembeda dalam skripsi ini adalah dalam lingkup organisasi. Organisasi yang diteliti adalah Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yang berada di Kecamatan Karang Intan yang meneliti tentang komunikasi pembangunan atau hubungan masyarakat dibidang sosial keagamaan, perekonomian dan pendidikan.
4. Skripsi, Budianor mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri ,Palangka Raya yang berjudul Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya). Skripsi oleh saudara Budianor ini menggambarkan kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang begitu padat diantaranya dakwah dalam bentuk ibadah, Majlis Taklim, sosial keagamaan dan pendidikan.
5. Terakhir, penelitian skripsi oleh Muhammad Hilaman Zakir mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, yang berjudul Aktivitas Dakwah Islamiyah KH. Zainuddin Rais Pada Majelis Ta'lim Nurul Mu'minin Di Desa Manarap Kabupaten

Banjar. Skripsi yang menggunakan penelitian kualitatif ini meneliti aktivitas dakwah KH. Zainuddin Rais serta metode, media dan materi yang digunakan beliau saat berdakwah.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu meneliti tentang aktivitas dakwah. Namun yang menjadi perbedaan adalah subjek dan objek penelitian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulisan dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

- 1. BAB I Pendahuluan**, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- 2. BAB II Kajian Teori**, memuat pengertian aktivitas, dakwah, masjid serta masjid sebagai aktivitas dakwah.
- 3. BAB III Metode Penelitian**, yaitu menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- 4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian**, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data.
- 5. BAB V Penutup**, memuat simpulan dan saran.